

**PENINGKATAN PERAN KELUARGA DALAM
MENDUKUNG KEPATUHAN PEMBATAHAN CAIRAN PADA PASIEN
HEMODIALISIS DI RS.WILLIAM BOOTH
SURABAYA**

Eny Astuti¹, Peni Yulianingsih², Erika Untari Dewi³

^{1,2,3}SI Keperawatan STIKes William Booth Jalan. Cimanuk No.20 Surabaya 60241

Email : envastutiserang@gmail.com

ABSTRAK

Dukungan keluarga adalah bantuan yang dapat diberikan kepada anggota keluarga lain berupa barang, jasa, informasi dan nasihat yang mampu membuat penerima dukungan akan merasa disayang, dihargai, dan tenteram. Dukungan ini merupakan sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap penderita yang sakit. Tujuan Pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberikan pengetahuan kepada keluarga pasien dalam menjaga klien yang sakit agar patuh dalam mengkonsumsi cairan yang sangat dibatasi pada pasien hemodialisis di Ruang Hemodialisa RS. William Booth Surabaya. Target dan luaran dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatkan Pengetahuan keluarga dalam mendukung kepatuhan pasien Gagal Ginjal dalam menjalani kehidupannya yang senantiasa ketergantungan pada Terapi cuci darah. Metode yang digunakan adalah Penyuluhan, diskusi, tanya jawab, observasi, wawancara, demonstrasi melalui pendidikan kesehatan dan pengawasan dalam hal konsumsi cairan yang harus diawasi setiap harinya. Kegiatan pengabdian masyarakat ini, diikuti oleh 50 keluarga yang mengantar keluarganya untuk Cuci Darah. Dari hasil kuesioner yang diisi keluarga pasien hemodialisis di Ruang Hemodialisa RS. William Booth Surabaya berdasarkan Jenis kelamin pasien Laki-laki 28 orang dan Perempuan 23 orang. Lama menjalani HD kurang dari 1 tahun ada 12 orang dan lebih dari 1 tahun 38 orang, Dukungan keluarga Baik = 34 orang dan dukungan cukup 16 orang dan Kepatuhan kurang patuh ada 25 orang dan patuh ada 25 orang. Berdasarkan hasil pengkajian dari kepatuhan pembatasan cairan pada pasien hemodialisis dapat dilihat bahwa dukungan keluarga sangat menunjang kepatuhan pasien dalam membatasi asupan cairan. Untuk itu pasien harus mematuhi pembatasan cairan yang dijalani agar tidak terjadi komplikasi seperti edema, sesak nafas dan peningkatan tekanan darah.

Kata kunci: Hemodialisis, Dukungan Keluarga, Pembatasan Cairan

ABSTRAC

Family support is assistance that can be given to other family members in the form of goods, services, information and advice that can make the recipient of support feel loved, valued and at ease. This support is the attitude, action and acceptance of the family towards sick sufferers. The purpose of this community service is to provide knowledge to the patient's family in caring for sick clients so that they are obedient in consuming fluids which are very limited in hemodialysis patients in the Hospital Hemodialysis Room. William Booth Surabaya. The target and outcome of this community service activity is to increase family knowledge in supporting the compliance of Kidney Failure patients in living their lives who are always dependent on dialysis therapy. The method used is counseling, discussion, question and answer, observation, interviews, demonstrations through health education and supervision in terms of fluid consumption which must be monitored every day. This community service activity was attended by 50 families who accompanied their families for Dialysis. From the results of a questionnaire filled out by the hemodialysis patient's family in the Hemodialysis Room of the William Booth Hospital, Surabaya,

based on the patient's gender, 28 were male and 23 were female. There were 12 people who had HD for less than 1 year and more than 1 year 38 people. Good family support = 34 people and 16 people had sufficient support and 25 people were not obedient and 25 people were obedient. Based on the results of the assessment of adherence to fluid restrictions in hemodialysis patients, it can be seen that family support greatly supports patient adherence in limiting fluid intake. For this reason, patients must comply with fluid restrictions that are undertaken to prevent complications such as edema, shortness of breath and increased blood pressure.

Keywords: Hemodialysis, Family Support, Fluid Restriction

PENDAHULUAN

Hemodialisa merupakan terapi pengganti fungsi ginjal yang bertujuan untuk mengeluarkan sisa-sisa metabolisme (Smeltzer dkk 2018). Untuk mencegah penumpukan cairan yang bersamaan dengan terapi hemodialisa, maka pasien juga harus dilakukan upaya pembatasan asupan cairan. Pembatasan cairan seringkali sulit dilakukan oleh pasien, terutama jika pasien mengkonsumsi obat-obatan yang membuat membran mukosa kering seperti diuretik, sehingga menyebabkan rasa haus dan pasien berusaha untuk minum. Salah satu masalah pada pasien yang menjalani hemodialisa dengan kondisi saat datang mengeluh sesak dan odema pada kaki, kondisi ini bisa diperburuk karena pasien tidak patuh terhadap pembatasan cairan, bisa dilihat dari observasi buku kunjungan Hemodialisa yang tiap kali pasien datang dan pulang harus melakukan penimbangan Berat Badan. Selain itu juga bisa karena rendahnya dukungan keluarga, ada beberapa pasien saat datang berangkat sendirian, ada beberapa yang ditemani keluarga saat hemodialisis dan ada yang hanya di antar di depan ruang hemodialisa (Potter & Perry dalam Kartika, 2019).

Pada tahun 2019 di Indonesia jumlah penderita gagal ginjal kronik sekitar 480.000 orang dan yang menjalani terapi sebanyak 38.700 dan sisanya tidak tertangani. Data dari Dinas kesehatan Provinsi Jawa Timur sepanjang tahun 2018 terdapat 546 kasus baru penyakit gagal ginjal dengan 175 kasus dari kota surabaya. Masyarakat selama ini menganggap penyakit yang banyak mengakibatkan kematian adalah jantung dan kanker. Sebenarnya penyakit gagal ginjal juga mengakibatkan kematian dan kejadiannya terus meningkat (Santoso,

2018). Berdasarkan pengkajian yang dilakukan pada tanggal 28 Juli 2022 di RS Wiliam Booth Surabaya didapatkan data dari rekam medis sebanyak 165 pasien yang menjalani terapi hemodialisis, setiap pasien berbeda-beda dalam kunjungan untuk terapi hemodialisis. Dukungan keluarga sangat dibutuhkan oleh pasien. Karena dengan dukungan keluarga pasien akan merasa mendapatkan support secara psikis sehingga ada semangat hidup yang akan berdampak pada meningkatnya semangat terhadap pengobatan dan akan memicu kepatuhan dalam program pengobatan khususnya adalah program pembatasan cairan (Iacono, 2018).

Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan hemodialisis antara lain pendidikan, pengetahuan, sikap, dukungan keluarga (Notoatmodjo, 2012) dan faktor lama menjalani hemodialisis. Selain terapi hemodialisa pada klien GGK seperti pembatasan cairan, diit, obat dan tindakan hemodialisa tersebut membutuhkan kepatuhan yang tinggi agar dapat meningkatkan kualitas hidup klien dan tidak terjadi hal makin memburuk. Kepatuhan tersebut perlu di dukung oleh keluarga untuk membantu meringankan beban pasien, karena rutinitas dan kebutuhan waktu yang digunakan menjadikan pasien mengalami kebosanan.

TARGET DAN LUARAN

Target dari kegiatan pengabdian ini adalah Peningkatan pengetahuan Semua Pasien yang menjalani Haemodialisa di RS.William Booth Surabaya yang diantar oleh keluarganya agar dapat memberikan dukungan kepada keluarganya yang sakit dalam hal ini adalah mengawasi pembatasan

asupan cairan yang digunakan oleh pasien yang mengalami Gagal Gijal dan dilakukan Haemodialisa atau Cuci darah.

METODE

Pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan Metode survey, observasi, wawancara, diskusi, tanya jawab, demonstrasi melalui pendidikan kesehatan dan pengawasan dalam hal konsumsi cairan yang harus diawasi setiap harinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengumpulan data tentang hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan pembatasan cairan pada pasien hemodialisa di Ruang Hemodialisa RS.William Booth Surabaya, dapat digambarkan sebagai berikut :

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis kelamin Responden

No	Jenis Kelamin	f	%
1	Laki-laki	28	56 %
2	Perempuan	22	44 %
	total	50	100 %

2.Karakteristik Responden berdasarkan Lama menjalani Haemolisa.

No	Lama HD	f	%
1	< 1 Tahun	12	24 %
2	1-3 Tahun	13	26 %
3	3-6 Tahun	14	28 %
4	> 6 Tahun	11	22 %
	Total	50	100%

3. Karakteristik responden berdasarkan dukungan keluarga pada pasien hemodialisis.

No	Dukungan Keluarga	f	%
1	Kurang	0	0 %
2	Cukup	16	32 %
3	Baik	34	68 %
	Total	50	100%

4. Karakteristik responden berdasarkan kepatuhan pembatasan cairan

No	Kepatuhan	f	%
1	Tidak Patuh	0	0 %
2	Kurang Patuh	25	50 %
3	Patuh	25	50 %
	Total	50	100%

PEMBAHASAN

1. Dukungan keluarga pada pasien hemodialisis.

Berdasarkan hasil diatas diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki kategori dukungan keluarga baik sebanyak 34 orang (68%). Hal ini sesuai dengan teori dari Akhmadi dalam Yuliana (2015) bahwa anggota keluarga menganggap bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan. Pasien dengan dukungan yang baik akan memberikan kopng yang positif.

Menurut dalam Dolan dkk dalam Yuliana (2015), bahwa dukungan keluarga dapat memperkuat setiap individu, menciptakan kekuatan keluarga, memperbesar penghargaan terhadap diri sendiri, mempunyai potensi sebagai strategi pencegahan yang utama bagi seluruh keluarga dalam menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari serta mempunyai relevansi dalam masyarakat yang berada dalam lingkungan yang penuh dengan tekanan.

Menurut Niven (2016) menyatakan bahwa dukungan keluarga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi ketidakpatuhan. Keluarga dapat membantu menghilangkan godaan pada ketidakpatuhan dan keluarga sering kali menjadi kelompok pendukung untuk kepatuhan. Lima tugas kesehatan keluarga menurut Friedman dalam Niven (2016) adalah mengenal masalah kesehatan keluarga, mengambil keputusan mengenai tindakan kesehatan yang tepat bagi keluarga, merawat keluarga yang mengalami gangguan kesehatan, memodifikasi lingkungan keluarga untuk menjamin kesehatan keluarga dan menggunakan fasilitas kesehatan.

Dukungan yang diberikan oleh keluarga responden berdasarkan hasil penelitian sebanyak 34 orang (68%) pada kategori baik. Dapat diartikan bahwa keluarga responden sangat memperhatikan dan peduli pada kondisi anggota keluarganya yang menjalani hemodialisis. Responden yang mendapatkan dukungan tinggi dari keluarga menunjukkan bahwa keluarga sangat berperan penting untuk membantu pasien dalam menjalani terapi hemodialisis terutama kepatuhan pembatasan cairan.

Disini peran perawat sebagai educator pada keluarga untuk selalu mendukung pasien dalam menjalani program hemodialisis seperti mengantar atau mendampingi pasien saat hemodilisis, mempersiapkan minum sesuai anjuran dokter (600cc/24 jam termasuk makanan berkuah), membawakan makanan saat menjalani hemodilisis, dan sabar dalam merawat keluarga yang sakit.

4.2 Kepatuhan pembatasan cairan pada pasien hemodialisis.

Berdasarkan hasil diatas diketahui bahwa separuh responden memiliki kategori kepatuhan pembatasan cairan dalam kategori patuh sebanyak 25 orang (50%). Pada pasien gagal ginjal kronik yang tidak mematuhi pembatasan cairan akan mengalami penumpukan cairan sehingga menyebabkan edema paru dan hipertropi pada ventrikel kiri (Smeltzer & Bare, 2014). Penumpukan cairan dalam tubuh menyebabkan fungsi kerja jantung dan paru-paru berat, yang berakibat pada respon fisik pasien cepat lelah dan sesak, aktivitas fisik juga mengalami gangguan baik pada saat beraktivitas ringan maupun sedang (Riyanto, 2016).

Dengan demikian adalah pasien yang selalu didampingi atau diantar keluarga lebih semangat dan patuh dalam menjalani terapi hemodilisis disini bisa terlihat yang awalnya pasien merasa putus asa, menjadi patuh terhadap program pengobatan hemodialisis termasuk dalam pembatasan cairan. Selain itu pasien yang mengalami kenaikan BB lebih dari 3kg, apa bila mendapat dukungan yang baik dari keluarga

akan mengalami kenaikan BB kurang dari 3kg dan tidak mengalami oedema, sesak dll.

Kepatuhan pembatasan cairan pada pasien gagal ginjal kronik dengan terapi hemodialisis dikaitkan dengan lama hemodialisis, didapatkan lama hemodialisis hamper setengah responden dengan lama hemodilisa 3-6 tahun sebanyak 14 orang (28%). Lamanya menjalani terapi hemodialisis mempunyai pengaruh terhadap pengetahuan, sikap dan kepatuhan pembatasan cairan. Setiap pasien memerlukan waktu yang berbeda-beda dalam meningkatkan pengetahuan dan sikapnya. Semakin lama pasien menjalani terapi hemodialisis maka akan banyak pengetahuan yang diperoleh dan bisa bersikap positif terhadap kepatuhan diet cairan. Semakin lama pasien menjalani terapi hemodialisis semakin patuh karena pasien sudah mencapai tahap penerimaan (Sapri, 2008). Menurut Kamaluddin (2009) semakin lama pasien menjalani terapi hemodialisis maka adaptasi pasien semakin baik karena pasien telah banyak mendapat informasi kesehatan dan mampu mengontrol pembatasan cairan dalam menjaga kesehatannya sehingga pasien menjadi lebih patuh.

karena dukungan dari keluarga dapat mempengaruhi tingkah laku pasien dan tingkah laku ini memberi hasil kesehatan seperti yang diinginkan. Selama menjalani terapi hemodialisis pasien merasakan dukungan yang diberikan keluarga mampu menghilangkan stres dan beban psikologis.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut : Dengan adanya dukungan keluarga yang baik, maka kepatuhan pembatasan dari pasien yang menjalani Haemodialisa juga mengalami kepatuhan yang baik pula.

Saran yang diharapkan bagi rumah sakit dapat menyediakan ruang tunggu yang cukup memenuhi kapasitas tempat tidur dan lebih nyaman sehingga keluarga juga lebih

nyaman dalam mendampingi keluarganya saat menjalani hemodialisis. Karena dengan adanya dukungan keluarga pasien lebih semangat dan patuh terhadap pembatasan cairan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan selesainya pengabdian kepada masyarakat ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Lina Mahayaty S ,M.Kep.,Ns.,Sp.Kep. An, selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan William Booth Surabaya.
2. Dr.T.B. Rijanto, DFM selaku Direktur RS.William Booth Surabaya yang telah memberi kesempatan pada saya untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat di RS. William Booth Surabaya.
3. Ibu Roslina Ginting, S.Kep.,Ns selaku Kabid RS.William Booth Surabaya yang telah mengizinkan saya melakukan pengabdian kepada masyarakat di Ruang Haemodialisa RS.William Booth Surabaya.
4. Seluruh Keluarga pasien Hemodialisa yang sudah bersedia menjadi partisipan dalam pengabdian kepada masyarakat.
5. Tim Pelaksana Pengabdian kepada Masyarakat Stikes William Booth Surabaya.

DAFTAR PUSTAKA

Kartika, (2019). Faktor-faktor yang Berkontribusi terhadap Interdialytic Weight Gain (IDWG) pada Pasien Chronic Kidney Disease (CKD) di Unit Hemodialisis RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. *Jurnal Universitas Indonesia*.

Kamaluddin (2009) Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Asupan Cairan pada Pasien Gagal Ginjal Kronik dengan Hemodialisis di RSUD Prof.dr.Margono Soekarjo Purwokerto. <http://www.download.portalgaruda.org/article.php?article-10455&val-715&title> diakses tanggal 1 Februari 2022

Niven, 2016, Psikologi Kesehatan : Pengantar Untuk Perawat Dan. Profesional. Jakarta: EGC

Notoatmodjo, 2012. Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta

Riskesdas, 2018, Kementrian Kesehatan Republik Indonesia

Riyanto, 2016. Hubungan antara Penambahan Berat Badan di antara Dua Waktu Hemodialisis (*Interdialysis Weight Gain = IDWG*) terhadap Kualitas Hidup Pasien Penyakit Ginjal Kronik yang Menjalani Terapi Hemodialisis di Unit Hemodialisa IP2K RSUP Fatmawati Jakarta. Jakarta: *Tesis Universitas Indonesia*

Santoso, 2018. *Jangan Sakit Ginjal di Indonesia*.
<http://agguss.wordpress.com/2008/03/13/jangan-sakit-ginjal-di-indonesia/>
diakses tanggal 26 Januari 2022

Sapri, 2008. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan dalam Mengurangi Asupan Cairan pada Penderita Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisis di RSUD dr.H.Abdul Moeloek Bandar Lampung. Yogyakarta: *Skripsi FK UGM*

Smeltzer & Bare. 2018. Keperawatan Medical Bedah volume 2. Jakarta: EGC

Suharjo, 2008 Penelitian Tindakan Kelas.Jakarta : PT. Bumi Aksara